

## Desain Sistem Akuntansi sebagai Upaya Peningkatan Pengelolaan Keuangan UMKM Nit's Culinary Surabaya

(Accounting System Design as an Effort to Improve Financial Management of MSME Nit's Culinary Surabaya).

**Delia Putri Perpatih\*, Intan Maharani Mahendra Putri, Ira Rohmawati, Marsanda Dwi Restuningtyas**

Accounting Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.61656/ijospat.v7i3.375>.

### ABSTRACT:

**Purpose:** This study aims to design a simple Accounting Information System (AIS) based on the SAK EMKM standard for Nits Culinary, a micro, small, and medium enterprise (MSME) located in Surabaya. The system is intended to address challenges related to manual bookkeeping and the mixing of personal and business finances, which hinder accurate financial reporting and decision-making.

**Method:** The research adopts a qualitative case study approach, involving field observations, in-depth interviews, and documentation with the owner and employees of Nits Culinary. The analysis focuses on identifying accounting information needs and designing system models using Logical Model, Data Flow Diagram (DFD), and Business Process Modeling Notation (BPMN) to systematically visualize financial processes.

**Findings:** The study reveals that Nits Culinary still relies on handwritten records, resulting in inconsistencies and difficulties in preparing periodic financial reports. The proposed system integrates financial data flows using Logical Model, DFD, and BPMN, enabling structured transaction recording and more reliable financial statements, including sales, inventory, and income reports. The design improves transparency, accountability, and control over business operations.

**Implication:** The implementation of this simple accounting system offers a practical solution for MSMEs with limited human and financial resources. It also raises awareness of the importance of structured financial reporting and supports better financial management practices.

**Originality:** This study contributes a novel approach by integrating three visual modeling tools—Logical Model, DFD, and BPMN—into the design of a simple accounting system tailored for MSMEs. It provides a clear and contextually relevant framework aligned with the SAK EMKM standards, bridging the gap between informal financial practices and structured digital systems.

**Keywords:** Accounting Information System, SAK EMKM, MSME, culinary business, Data Flow Diagram, BPMN.

### ABSTRAK

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk merancang Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sederhana berbasis standar SAK EMKM untuk Nits Culinary, sebuah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Surabaya. Sistem ini dirancang untuk mengatasi permasalahan pencatatan manual dan pencampuran keuangan pribadi dengan usaha yang menghambat pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan yang akurat.

**Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan pemilik dan karyawan Nits Culinary. Analisis difokuskan pada identifikasi kebutuhan informasi akuntansi dan perancangan model sistem menggunakan *Logical Model*, *Data Flow Diagram* (DFD), dan *Business Process Modeling Notation* (BPMN) untuk memvisualisasikan proses keuangan secara sistematis.

**Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nits Culinary masih mengandalkan pencatatan manual, yang menyebabkan inkonsistensi dan kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan berkala. Sistem yang diusulkan mengintegrasikan alur data keuangan menggunakan Logical Model, DFD, dan BPMN, sehingga memungkinkan pencatatan transaksi yang terstruktur dan penyusunan laporan keuangan yang lebih andal, termasuk laporan penjualan, persediaan, dan pendapatan. Desain ini meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengendalian terhadap operasional bisnis.

**Implikasi:** Implementasi sistem akuntansi sederhana ini menjadi solusi praktis bagi UMKM dengan keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelaporan keuangan yang terstruktur.

**Orisinalitas:** Studi ini memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan tiga alat pemodelan visual—Logical Model, DFD, dan BPMN—ke dalam perancangan sistem akuntansi sederhana yang disesuaikan untuk UMKM. Pendekatan ini menghasilkan kerangka kerja yang jelas dan kontekstual, selaras dengan standar SAK EMKM.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, SAK EMKM, UMKM, bisnis kuliner, Data Flow Diagram, BPMN.



**Article info:** Received: 20 August 2025; Revised: 15 September 2025; Accepted: 25 September 2025

**Correspondence:**

\*Delia Putri Perpatih and Email: [22013010162@student.upnjatim.ac.id](mailto:22013010162@student.upnjatim.ac.id)

**Recommended citation:**

Perpatih, D. P., Putri, I. M. M., Rohmawati, I., & Restuningtyas, M. D. (2025). Desain Sistem Akuntansi sebagai Upaya Peningkatan Pengelolaan Keuangan UMKM Nit's Culinary Surabaya (Accounting System Design as an Effort to Improve Financial Management of MSME Nit's Culinary Surabaya), *Sustainable Business Accounting, and Management Review*, 7 (3), pp 1-13.

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan nasional karena mampu menciptakan lapangan kerja dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat menengah. Setelah krisis ekonomi 1997–1998, jumlah UMKM terus meningkat hingga menyerap lebih dari 100 juta tenaga kerja pada tahun 2012, menunjukkan ketahanan ekonomi yang kuat karena umumnya tidak bergantung pada pinjaman bank atau mata uang asing. Er data Januari 2025, sumbangan UMKM ekonomi mencapai sekitar 65,5 juta unit, menyumbang 61,9% terhadap PDB dan menyerap lebih dari 119 juta tenaga kerja, atau sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional (OJK, 2025). Akan tetapi, UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan akibat lemahnya pencatatan akuntansi, sehingga menyulitkan akses terhadap permodalan. Penerapan sistem akuntansi yang baik diperlukan agar laporan keuangan dapat memenuhi standar dan membantu pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja serta mengambil keputusan. Dalam hal ini, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting sebagai sistem yang mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data keuangan menjadi informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan pengendalian usaha secara lebih efisien (Widianti & Jefri, 2023). Tidajoh et al. (2023) menekankan bahwa aplikasi akuntansi sederhana berbasis Microsoft Excel dapat membantu UMKM menyusun laporan sesuai SAK EMKM meski dengan keterbatasan pemahaman akuntansi. Sementara itu, penelitian terbaru tahun 2025 menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi mampu meningkatkan transparansi, akurasi, serta aksesibilitas informasi keuangan sehingga memperkuat daya saing UMKM.

UMKM menghadapi isu yang salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang dasar akuntansi dan fakta bahwa SAK-EMKM tidak ada. Akibatnya, aturan akuntansi keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah belum diikuti oleh para pelaku UMKM dalam pencatatan laporan keuangan. Hal ini penting dilakukan agar usaha mereka dapat berkembang. Namun, terdapat beberapa alasan mengapa para pelaku UMKM belum melakukannya. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan lebih memusatkan perhatian pada UMKM dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan serta membantu mereka memahami pentingnya standarisasi dalam pencatatan laporan keuangan. Diketahui bahwa UMKM umumnya lebih fokus pada cara mendapatkan pesanan dalam jumlah besar daripada memperhatikan aspek pencatatan keuangan (Ayem et al., 2024).

Selain itu, sistem akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan alokasi sumber daya, serta memperkuat daya saing. Namun, banyak pelaku UMKM belum memanfaatkannya secara maksimal karena keterbatasan pemahaman, biaya, sumber daya manusia, dan teknologi. Akibatnya, keputusan bisnis sering diambil berdasarkan intuisi tanpa dukungan data yang akurat. Firman (2025) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi seperti *cloud accounting*, aplikasi mobile, dan sistem ERP seharusnya menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi keuangan, meskipun tingkat adopsinya masih rendah akibat keterbatasan literasi dan infrastruktur digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi akuntansi sederhana berbasis SAK EMKM yang sesuai dengan kebutuhan UMKM Nit's Culinary di Surabaya. Sistem ini difokuskan pada pencatatan transaksi harian, pengendalian arus kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana yang relevan dengan karakteristik usaha kecil. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis berupa solusi aplikatif yang dapat diimplementasikan langsung oleh pelaku UMKM, serta kontribusi teoretis melalui penerapan konsep sistem informasi akuntansi dalam konteks usaha kecil. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pencatatan transaksi, pengendalian arus kas, dan penyusunan laporan sederhana, tanpa membahas aspek perpajakan maupun penggunaan perangkat lunak akuntansi yang kompleks.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Akuntansi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) mengatur bahwa usaha mikro merupakan kegiatan produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana ditetapkan dalam standar tersebut. Sementara itu, usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri secara mandiri dan tidak menjadi bagian atau cabang dari perusahaan lain, baik secara langsung maupun tidak langsung ([Sari et al., 2020](#)).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan istilah yang digunakan dalam peraturan perundang-undangan untuk mengelompokkan jenis kegiatan usaha di Indonesia. Kontribusinya terhadap perekonomian nasional sangat signifikan, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan menjaga stabilitas ekonomi di tengah berbagai tantangan yang dihadapi bangsa ([UU, 2008](#)). Keberagaman jenis UMKM yang berkembang di Indonesia memberikan dampak positif bagi perekonomian negara dan berpotensi menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Meskipun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan sistem akuntansi secara memadai. Padahal, pengelolaan keuangan merupakan aspek krusial bagi kemajuan usaha dan dapat dioptimalkan melalui penerapan praktik akuntansi yang baik ([Mustopa et al., 2022](#); [Najwa et al., 2025](#)).

Akuntansi dapat dipahami sebagai proses sistematis yang meliputi pencatatan, pengelompokan, dan peringkasan transaksi keuangan yang dinyatakan dalam satuan uang, sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Setiap entitas, khususnya yang menjalankan kegiatan bisnis, memerlukan akuntansi untuk menilai kinerja dan kondisi keuangannya. Dalam praktiknya, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan standar akuntansi keuangan yang bertujuan untuk menyamakan dasar penyusunan laporan keuangan antarentitas, sehingga informasi yang disajikan dapat memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Meski demikian, penerapan standar akuntansi disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan entitas, karena terdapat perbedaan antara entitas yang berorientasi laba dan yang bersifat non-profit ([Azaro et al., 2025](#)).

### 2.2. Peran UMKM di Indonesia

UMKM telah lama dikenal sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia karena perannya yang besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan ekonomi. Dengan memahami kontribusi UMKM terhadap perekonomian, pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk membantu sektor ini mencapai potensinya secara maksimal. Pemahaman mendalam mengenai peran UMKM juga diharapkan mampu mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi, sekaligus menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Selain itu, pembahasan mengenai dampak temuan terhadap kebijakan ekonomi dan pertumbuhan UMKM di masa depan menjadi penting agar Indonesia dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat ([Kiswandi et al., 2023](#)).

Hal tersebut juga disampaikan oleh [Sari & Rini \(2023\)](#) yakni Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam laju ekonomi Indonesia terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan rumah tangga yang mendukung pendapatan rumah tangga. Keberadaan UMKM diharapkan mampu memacu perekonomian di tengah perlambatan ekonomi yang terjadi saat ini. Pemanfaatan konsep pemasaran berbasis teknologi digital (*digital marketing*) memberikan harapan bagi UMKM untuk berkembang menjadi pusat kekuatan ekonomi. Peran masyarakat dalam perubahan ekonomi, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Dikarenakan UMKM membuka lapangan tenaga kerja yang cukup besar dan UMKM sudah diakui sebagai salah satu elemen terpenting dalam perekonomian terlepas dari ukuran perekonomiannya.

### 2.3. Pentingnya Sistem Akuntansi Sederhana

Pentingnya pelaporan keuangan tidak hanya berlaku bagi perusahaan berskala besar, tetapi juga bagi UMKM yang memerlukan pembukuan akuntansi yang informatif dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Akuntansi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM melalui penyusunan

laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi agar dapat digunakan sebagai dasar dalam memperoleh pembiayaan atau pinjaman untuk pengembangan usaha. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi khusus bagi UMKM sangat diperlukan guna mendukung pengelolaan informasi keuangan agar dapat disajikan dengan baik. Akuntansi juga berfungsi untuk merancang sistem informasi akuntansi, baik secara manual maupun digital, yang menyajikan laporan dan bukti pendukung atas aktivitas operasional dengan tujuan memperbarui informasi serta meningkatkan pengendalian terhadap sistem yang telah dijalankan (Khusuma & Dailibas, 2024).

Penerapan akuntansi sangat penting bagi UMKM agar dapat mengetahui pendapatan, pengeluaran, dan kemajuan bisnis secara jelas. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), entitas kecil dan menengah perlu menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal, sehingga UMKM sebaiknya menerapkan akuntansi dalam kegiatan usahanya. Laporan keuangan berfungsi menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Suryaningrum et al., 2024, 2025). Namun, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai masalah seperti pendanaan, pemasaran, teknologi, serta pengelolaan keuangan akibat rendahnya kesadaran akan pentingnya akuntansi. Padahal, akuntansi merupakan kunci indikator kinerja usaha karena melalui pencatatan yang baik, pelaku UMKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi potensi permasalahan serta melakukan tindakan koreksi secara tepat waktu. Sayangnya, banyak UMKM yang belum menerapkan sistem informasi akuntansi secara maksimal karena menganggapnya rumit, padahal dengan pemahaman yang tepat, akuntansi justru membantu pengelolaan usaha menjadi lebih efisien dan terarah. Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu kerangka kerja yang terintegrasi pada suatu entitas yang melibatkan sumber daya untuk mentransformasikan data ekonomi ke dalam bentuk informasi keuangan yang digunakan untuk membentuk operasi dan aktivitas dalam lembaga dan menyediakan tentang entitas tersebut (Kurniawan & Juniarto, 2022).

Selain itu, dalam mendukung pengelolaan informasi keuangan yang lebih efektif, Romney et al. (2021) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam mengumpulkan, mencatat, dan memproses data agar dapat disajikan sebagai informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Bagi UMKM, penerapan sistem ini bukan hanya membantu mencatat transaksi, tetapi juga memungkinkan pelaku usaha untuk memahami kondisi bisnis secara menyeluruh dan merespons perubahan secara lebih tepat dan cepat.

Untuk memenuhi kebutuhan entitas dalam menerapkan akuntansi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan standar ini berlaku efektif per 1 Januari 2018. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yang signifikan sebagaimana dalam SAK ETAP dan definisi karakteristik dalam UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Melalui penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu EMKM di Indonesia terlebih entitas yang tergolong entitas mikro yang akan mengembangkan usahanya dengan cara menggunakan penerapan akuntansi sebagai dasar bagi perbankan atau lembaga keuangan lainnya untuk bisa memberikan pinjaman dana (Mustopa et al., 2022).

#### 2.4. Pemodelan Sistem Informasi

Pemodelan sistem informasi pada penelitian ini terdiri atas tiga komponen utama, yaitu Logical Model, Data Flow Diagram (DFD), dan Business Process Modeling Notation (BPMN). Menurut Tilley (2020) *Logical Model* merupakan representasi konseptual dari sistem yang menunjukkan hubungan logis antara data dan proses tanpa mempertimbangkan aspek fisik penyimpanan. Model ini menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh sistem dan menggambarkan aliran logika data yang diperlukan untuk mencapai tujuan bisnis. Dengan demikian, Logical Model berfungsi sebagai dasar dalam merancang sistem informasi yang efisien, terstruktur, dan mudah dikembangkan.

Selanjutnya, Data Flow Diagram (DFD) berperan penting dalam menggambarkan bagaimana data mengalir di dalam sistem, serta bagaimana input diubah menjadi output melalui proses tertentu. Seperti dijelaskan oleh Tilley (2020), DFD menunjukkan arus data antar entitas, penyimpanan data, dan proses-proses yang saling terhubung di dalam sistem informasi. Penggunaan DFD membantu mengidentifikasi hubungan antar komponen dan memperjelas bagaimana sistem mendukung pencatatan keuangan UMKM secara terintegrasi.

Sementara itu, Business Process Modeling Notation (BPMN) berfungsi untuk memvisualisasikan proses bisnis secara grafis agar mudah dipahami oleh seluruh pihak yang terlibat. Menurut Ismanto et al. (2020), BPMN menyediakan notasi standar yang menggambarkan aktivitas,

keputusan, dan alur kerja dalam proses bisnis, sehingga mendukung komunikasi yang efektif antara pengguna bisnis dan pengembang sistem. Penggunaan BPMN dalam konteks ini memperlihatkan hubungan logis antara proses operasional UMKM, mulai dari pemesanan produk, pencatatan transaksi, hingga pelaporan keuangan (Nuzulita et al., 2020).

Kombinasi dari ketiga model tersebut menghasilkan pemahaman menyeluruh terhadap struktur dan aliran informasi di UMKM, serta mendukung perancangan sistem akuntansi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas pelaku usaha.

## 2.5. Sintesis Kajian Pustaka

Kajian pustaka menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam penerapan akuntansi, terutama akibat rendahnya literasi keuangan dan ketergantungan pada pencatatan manual. Penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya penerapan SAK EMKM serta penggunaan sistem informasi akuntansi sederhana berbasis model visual seperti DFD dan BPMN. Namun, studi empiris yang menerapkan model ini secara langsung pada usaha mikro masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi dengan merancang sistem akuntansi sederhana berbasis *Logical Model*, *DFD*, dan *BPMN* yang disesuaikan dengan karakteristik operasional UMKM Nit's Culinary, guna meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan dan akuntabilitas usaha.

Berdasarkan hasil sintesis kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem akuntansi sederhana berbasis SAK EMKM sangat relevan bagi UMKM yang masih menggunakan pencatatan manual. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada perancangan sistem informasi akuntansi sederhana untuk UMKM Nit's Culinary menggunakan pendekatan *Logical Model*, *Data Flow Diagram (DFD)*, dan *Business Process Modeling Notation (BPMN)*. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan rancangan sistem yang aplikatif dan sesuai dengan karakteristik operasional usaha kecil di sektor kuliner.

## 3. METODE

### 3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian, yaitu UMKM Nit's Culinary di Surabaya. Metode yang digunakan adalah Studi Kasus (*Case Study*). Adapun alasan menggunakan metode ini adalah berhubungan dengan proses menganalisis fenomena atau subjek penelitian yang kemudian dikumpulkan, diolah, dan dianalisis (Miles et al., 2019).

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pemilik UMKM Nit's Culinary yang berperan sebagai pengelola utama keuangan sekaligus pengambil keputusan, dengan dukungan informasi dari karyawan yang bertugas di stan operasional.

### 3.2. Sampel dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi tiga cara (Sugiyono, 2021). Pertama, observasi digunakan untuk mengetahui kondisi aktual pencatatan transaksi harian dan aktivitas operasional stan. Kedua, wawancara dilakukan secara mendalam dengan pemilik usaha untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang, praktik pencatatan, kendala pengelolaan keuangan, serta kebutuhan sistem akuntansi. Ketiga, dokumentasi berupa catatan penjualan, nota pembelian bahan baku, biaya operasional, serta dokumen finansial lain yang relevan.

### 3.3. Analisis Data

Metode analisis dan perancangan yang dilakukan terbagi menjadi dua tahapan utama. Pertama, menganalisis sistem berdasarkan data yang sudah kami kumpulkan. Pada tahap ini, kami mengidentifikasi kebutuhan informasi akuntansi berdasarkan proses bisnis UMKM dengan persyaratan pelaporan yang ditentukan dalam SAK EMKM. Kedua, perancangan model sistem. Pada tahapan ini, kami melakukan perancangan untuk membuat *Logical Model*, *Business Process Modelling Notation (BPMN)*, dan *Data Flow Diagram (DFD)*.

Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Creswell (2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap oleh

individu atau kelompok berasal dari suatu permasalahan sosial. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara tematik untuk menemukan pola, kelemahan, dan kebutuhan sistem akuntansi. Data kuantitatif seperti penjualan, biaya, dan modal dimanfaatkan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai standar SAK EMKM.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Results

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Nit's Culinary ([Gambar 1](#)) masih menggunakan pencatatan manual sederhana berupa buku untuk mencatat transaksi harian. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM Nit's Culinary, Ibu Nita menyatakan bahwa pencatatan dilakukan secara sederhana tanpa format baku. Pemilik menyatakan,

*"Setiap kali ada transaksi, biasanya saya akan catat di buku tulis atau kertas, kadang kalau sedang sibuk juga ada yang terlewat."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan yang digunakan masih manual dan belum menggunakan format baku dan tidak konsisten. Pencatatan dengan sistem manual seperti ini, dapat membuat proses verifikasi data menjadi sulit dan memperbesar risiko kesalahan dalam perhitungan. Penggunaan kertas seperti ini juga dapat menimbulkan kehilangan data akibat kerusakan ataupun hilangnya dokumen.

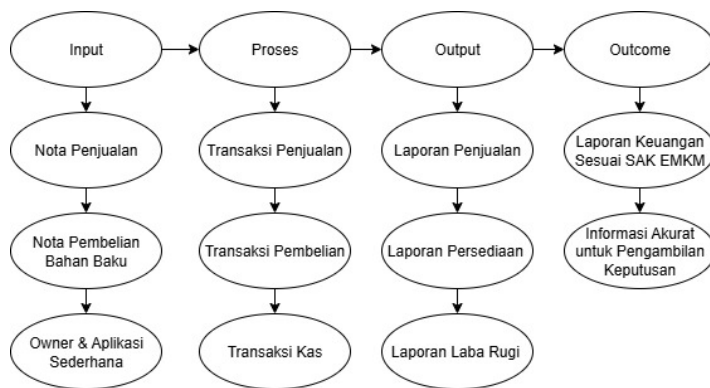


**Gambar 1.** Stan UMKM Nit's Culinary

Ibu Nita juga mengungkapkan bahwa belum ada pemisahan antara keuangan untuk usaha dan keuangan pribadi. Hal ini beliau ucapkan dalam wawancara,

*"Uangnya juga masih jadi satu, jadi terkadang agak sulit kalau mau menghitung laba. Karena uang belanja untuk di rumah juga ikut disitu."*

Kondisi ini memperkuat temuan observasi bahwa sistem keuangan belum terstruktur dengan baik. Dana untuk usaha dan dana milik pribadi masih tercampur menjadi satu menyebabkan adanya kesulitan untuk menentukan keuntungan usaha serta melemahkan keandalan informasi keuangan. Sebagai solusi, tim penelitian merancang beberapa sistem desain akuntansi. Desain pertama, [Gambar 2](#) adalah *Logical Model*, yaitu representasi visual yang mengilustrasikan alur data melalui tahapan *input*, proses, *output*, dan *outcome* sistem akuntansi. Model pada [Gambar 2](#) ini berfungsi sebagai dasar pengembangan sistem yang mampu menghasilkan laporan keuangan sederhana, seperti laporan penjualan, laporan persediaan, dan laporan laba rugi.

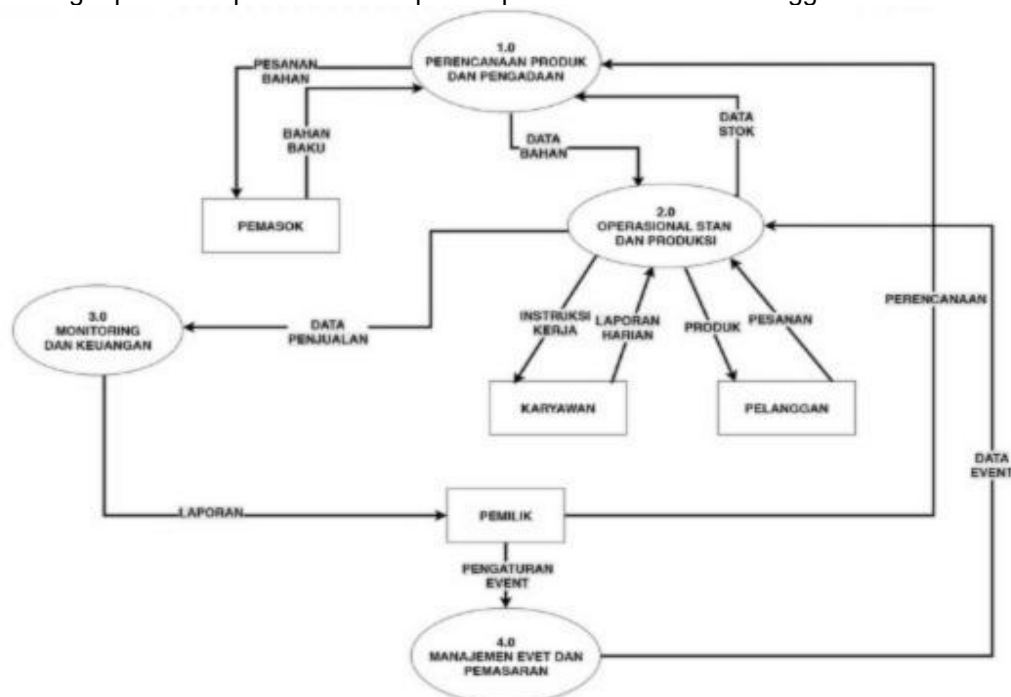


**Gambar 2.** Logical Model sistem akuntansi

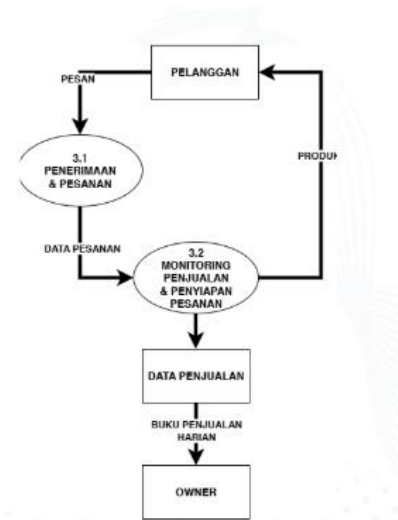
Selanjutnya ada rancangan DFD pada Gambar 3 sampai 6. DFD (Data Flow Diagram) sendiri dikembangkan untuk menggambarkan aliran data dari nota penjualan, pembelian, hingga penyusunan laporan. DFD ini membantu memperjelas proses bisnis dan interaksi antar entitas. Pemilik menuturkan,

*“Saya belum punya alur tetap antara catatan penjualan dan pengeluaran. Semua dicatat di buku yang sama.”*

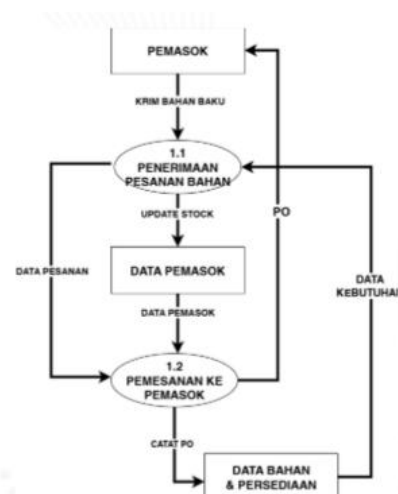
Melalui DFD (Gambar 3), hubungan antara data penjualan (Gambar 4), pembelian bahan baku (Gambar 5), dan laporan keuangan (Gambar 6) merupakan visualisasi model sistem informasi akuntansi agar pemilik dapat memahami proses pencatatan dari awal hingga akhir secara menyeluruh.



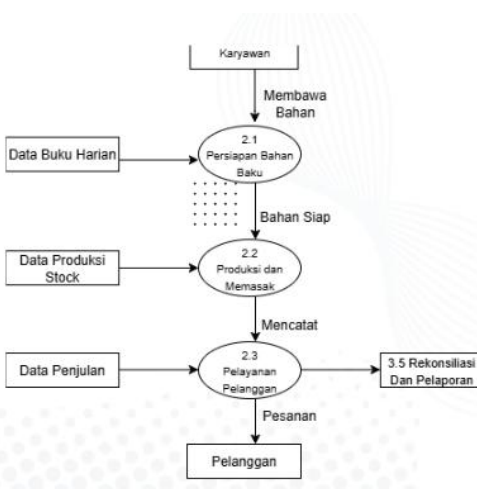
**Gambar 3.** DFD Level 0



Gambar 4. DFD Level 1 Penjualan



Gambar 5. DFD Level 1 Pembelian

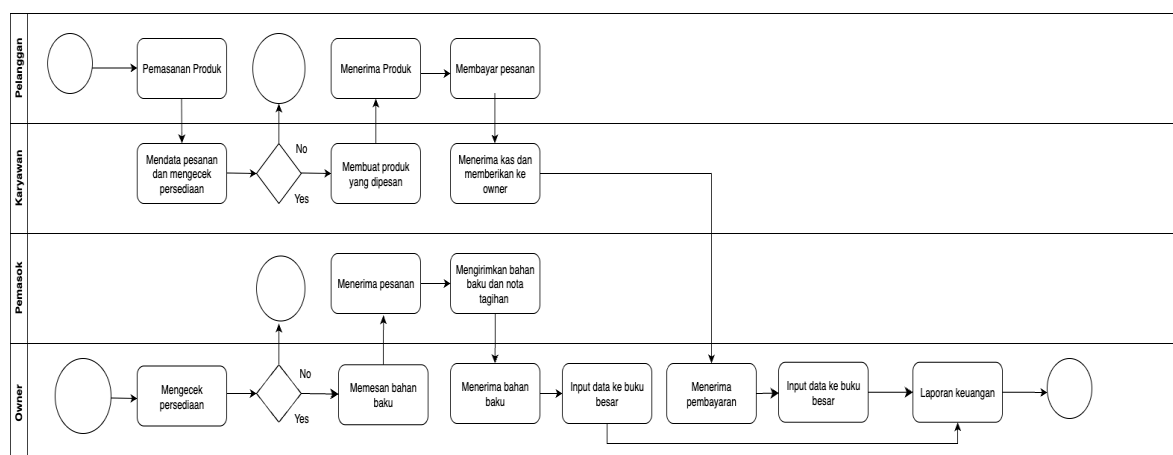


Gambar 6. DFD Level 1 Pelaporan Keuangan

Untuk memvisualisasikan proses bisnis secara lebih komprehensif, digunakan pula *Business Process Modeling Notation (BPMN)*. BPMN digunakan untuk memvisualisasikan alur kegiatan utama dalam operasional bisnis, mulai dari pemesanan produk, pembelian bahan baku, produksi, hingga pelaporan keuangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa saat ini tidak ada alur kerja baku, karena sebagian kegiatan dijalankan langsung oleh pemilik. Ia menjelaskan,

“Hampir semua kegiatan usaha saya kerjakan sendiri mulai dari belanja bahan, membuat adonan, membuat saus sampai dengan menghitung hasilnya di malam hari.”

Melalui BPMN pada [Gambar 7](#), proses bisnis dapat ditata ulang agar lebih efisien dan terkontrol. Penggunaan BPMN membantu memperjelas keterkaitan antaraktivitas bisnis serta memastikan setiap proses memiliki alur yang terkoordinasi dengan baik.



**Gambar 7.** BPMN Nit's Culinary

## 4.2. Pembahasan

Rancangan sistem akuntansi sederhana pada UMKM Nit's Culinary dirancang sebagai solusi terhadap permasalahan pencatatan manual yang masih dilakukan menggunakan nota tulis tangan. Ketidakkonsistenan pencatatan dan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan menjadi hambatan utama bagi UMKM ini, sebagaimana juga ditemukan oleh [Novita & Wulanditya \(2020\)](#), bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia belum memiliki sistem pencatatan yang terstruktur akibat rendahnya literasi akuntansi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya implementasi sistem akuntansi yang sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan pelaku usaha kecil ([Mustopa et al., 2022](#)). Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian [Ayem et al. \(2024\)](#) yang menegaskan bahwa penerapan SAK EMKM mampu membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan mudah dipahami, serta meningkatkan transparansi usaha ([Sari et al., 2020](#)).

Landasan perancangan sistem mengacu pada konsep Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dijelaskan oleh [Romney et al. \(2021\)](#) sebagai kombinasi manusia, prosedur, dan teknologi yang mengubah data keuangan menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Bagi UMKM, sistem ini menjadi penting karena dapat mengintegrasikan pencatatan transaksi dengan proses bisnis, meningkatkan efektivitas pengawasan, dan mengurangi risiko kesalahan ([Khusuma & Dailibas, 2024](#)). [Kurniawan & Juniarto \(2022\)](#) dan [Chusnia et al. \(2025\)](#) menambahkan bahwa desain SIA yang efisien harus menyesuaikan dengan karakteristik siklus pengeluaran dan penerimaan pada entitas kecil agar tetap relevan dan dapat diimplementasikan secara praktis. Sejalan dengan itu, [Azaro et al. \(2025\)](#) menegaskan bahwa tantangan utama dalam penerapan sistem akuntansi di UMKM terletak pada keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur digital, sehingga pendekatan yang sederhana dan adaptif diperlukan agar sistem dapat dioperasikan secara berkelanjutan.

Rancangan sistem dimulai dengan penggambaran *Logical Model*, yang merepresentasikan hubungan logis antara input, proses, output, dan outcome dari sistem akuntansi. Komponen input terdiri dari nota penjualan, pembelian bahan baku, serta data pengeluaran kas. Seluruh data tersebut diproses melalui tahap pencatatan transaksi dan pengelompokan akun hingga menghasilkan output berupa laporan penjualan, laporan persediaan, dan laporan laba rugi. *Outcome* yang dihasilkan adalah

informasi keuangan yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan usaha. Struktur model ini mendukung temuan [Firman \(2025\)](#), yang menyatakan bahwa penerapan standar SAK EMKM harus disesuaikan dengan kapasitas pelaku UMKM agar informasi keuangan tetap relevan dan dapat diandalkan.

*Data Flow Diagram* atau DFD hadir sebagai pelengkap yang sangat penting, memberikan kita gambaran visual yang jelas tentang bagaimana data benar-benar mengalir di seluruh operasional perusahaan ([Angwarmasse et al., 2025](#)). Jika *Logical Model* menjelaskan hubungan logis antara input, proses, output, dan outcome, maka DFD ini menjelaskan alur datanya secara detail. Diagram ini menjelaskan bagaimana data bergerak antar proses, entitas eksternal, dan penyimpanan data, memastikan integrasi yang kuat antara aktivitas bisnis dan pencatatan keuangan. Alur kerja pada [Gambar 2](#) dimulai dengan proses Perencanaan Produk dan Pengadaan (1.0) yang menerima Data Event dari Manajemen Event dan Pemasaran (4.0) serta Data Stok dari Operasional Stan dan Produksi (2.0) untuk menghasilkan Pesanan Bahan kepada Pemasok. Bahan baku yang diterima kemudian diproses dalam Operasional Stan dan Produksi (2.0) untuk menghasilkan Produk bagi Pelanggan dan mencatat Data Penjualan. Data ini mengalir ke proses Monitoring dan Keuangan (3.0) yang bertanggung jawab membuat Laporan keuangan yang akurat untuk disampaikan kepada Pemilik. Seluruh proses ini berawal dari Pengaturan Event oleh Pemilik yang menjadi masukan untuk proses pemasaran, menunjukkan siklus data yang komprehensif.

Visualisasi proses bisnis kemudian diperjelas menggunakan *Business Process Modeling Notation* (BPMN) pada [Gambar 7](#), yang menggambarkan urutan aktivitas mulai dari penerimaan pesanan pelanggan, pengecekan ketersediaan bahan baku, produksi, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan. Apabila stok bahan baku tidak mencukupi, sistem mengarahkan proses ke tahap pemesanan ulang sebelum produksi dilanjutkan. Model BPMN memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap keterlibatan aktor dalam sistem, termasuk pemilik usaha, karyawan, dan pelanggan. Hal ini sejalan dengan pandangan [Ismanto et al. \(2020\)](#), yang menjelaskan bahwa BPMN berfungsi sebagai alat komunikasi visual untuk menyatukan pemahaman antara pengguna dan pengembang sistem. Penerapan BPMN dalam sistem akuntansi sederhana juga selaras dengan pandangan [Firman \(2025\)](#) bahwa integrasi proses bisnis dan pencatatan keuangan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan keandalan laporan keuangan UMKM.

Keterpaduan antara *Logical Model*, DFD, dan BPMN menciptakan rancangan sistem akuntansi sederhana yang efisien, terstruktur, dan adaptif terhadap kebutuhan UMKM Nit's Culinary. Kombinasi ketiganya menghasilkan sistem yang mampu menghubungkan aliran data, proses transaksi, dan aktivitas operasional secara sistematis, sehingga meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan ([Manuji et al., 2024](#)). Rancangan sistem ini juga memperkuat konsep bahwa teknologi sederhana dapat digunakan secara efektif untuk memperbaiki praktik akuntansi manual dan meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM ([Widianti & Jefri, 2023](#)).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan sistem akuntansi sederhana berbasis SAK EMKM, disertai pemetaan proses bisnis melalui alat bantu visual seperti *Logical Model*, DFD, dan BPMN, dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi pengelolaan keuangan pada sektor usaha kecil ([Manuji et al., 2024](#)).

## 5. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem akuntansi sederhana berbasis SAK EMKM yang dirancang untuk UMKM Nit's Culinary mampu mengatasi permasalahan pencatatan manual yang tidak konsisten serta bercampurnya keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Melalui penerapan *Logical Model*, *Data Flow Diagram* (DFD), dan *Business Process Modeling Notation* (BPMN), sistem ini berhasil memetakan aliran data, proses transaksi, dan aktivitas bisnis secara terintegrasi. Hasil rancangan menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat disusun dengan lebih akurat, transparan, dan relevan terhadap kondisi usaha. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya memperbaiki proses pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan strategis oleh pemilik usaha.

### 5.1. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi sederhana berbasis SAK EMKM dapat menjadi solusi praktis bagi UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan finansial. Sistem ini berpotensi meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan

keuangan yang terstruktur dan akuntabel, sekaligus memperkuat aspek transparansi dan pengendalian internal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendamping UMKM, instansi pemerintah, maupun pihak akademik dalam memberikan pelatihan dan mengembangkan sistem akuntansi digital yang sesuai dengan karakteristik usaha kecil guna memperkuat tata kelola dan keberlanjutan bisnis.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Ruang lingkup penelitian hanya berfokus pada satu objek, yaitu UMKM Nit's Culinary, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh jenis usaha mikro di sektor lain. Selain itu, rancangan sistem yang dikembangkan masih bersifat konseptual dan belum diimplementasikan secara langsung, sehingga efektivitas dan efisiensinya dalam praktik belum dapat diukur secara empiris. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan uji coba langsung terhadap sistem yang dirancang, menilai kinerja sistem dalam konteks nyata, serta memperluas objek penelitian ke berbagai sektor UMKM agar hasilnya lebih komprehensif, aplikatif, dan dapat dijadikan model pengembangan sistem akuntansi sederhana berbasis SAK EMKM di Indonesia.

## Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Nits Culinary dan pemiliknya atas kesediannya untuk diwawancarai dan menjadi tempat penulis dalam memahami penerapan desain akuntansi di dunia nyata..

## Daftar Singkatan

UMKM - Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

SIA - Sistem Informasi Akuntansi

SAK EMKM - Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

DFD - *Data Flow Diagram*

BPMN - *Business Process Modeling Notation*

## Kontribusi Penulis

DPP bertanggung jawab dalam penyusunan konsep penelitian, pengumpulan data lapangan, analisis data, dan penyusunan naskah akhir. IMMP berperan dalam proses observasi, dokumentasi, dan penyusunan bagian metodologi. IR berkontribusi dalam analisis hasil serta penyusunan pembahasan. MDR melakukan visualisasi model sistem (*Logical Model*, DFD, BPMN) dan penyusunan daftar pustaka. Seluruh penulis terlibat aktif dalam proses peninjauan akhir naskah hingga siap untuk publikasi

## Informasi Penulis

Delia Putri Perpatih (DPP), Intan Maharani Mahendra Putri (IMMP), Ira Rohmawati (IR), dan Marsanda Dwi Restuningtyas (MDR) adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Artikel ini dibuat sebagai luaran *Project-Based Learning* (PBL) untuk mata kuliah Desain Akuntansi.

## Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menegaskan bahwa tidak memiliki konflik kepentingan, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial, yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian maupun publikasi artikel ini.

## Pendanaan

Penelitian ini dilaksanakan secara independen oleh penulis tanpa memperoleh dukungan dana dari pihak atau lembaga eksternal mana pun.

## Ketersediaan Data dan Material

Seluruh data dan materi dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di UMKM Nit's Culinary yang berlokasi di Surabaya. Data tersebut tersedia dan dapat diakses untuk kepentingan akademik yang relevan dengan menghubungi penulis korespondensi melalui alamat email.

## REFERENCES

- Angwarmasse, N., Letlora, B., Sopaheluwakan, V., Pitna, B., Tuhumena, M., & Kinyari, D. (2025). Menganalisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan dan Pengeluaran di UMKM Coffeshop Sabite Menggunakan DFD. *Jurnal Tagalaya Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 353–364. <https://doi.org/10.71315/jtpkm.v2i2.212>.
- Ayem, S., Putri, F. K., Arang, D. F., Cholifiana, F., Langu, H. R. L. K. R., Putri, T. P., & Septiani, V. (2024). Systematic Literature Review: Implementasi SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(2), 87–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v4i2.118>.
- Azaro, K., Mustofa, A., Setyawan, B., Yusna, & Mahbubah, I. (2025). Studi Literatur: Tantangan dan Solusi Implementasi Sistem Akuntansi pada UMKM. *RIGGS*, 4(3), 4323–4329. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2628>.
- Chusnia, F. F., Ramadhani, A. W., Agustin, E. N., Hasan, F., Kurniawati, A. D., & Nurrijal, M. N. (2025). Penerapan Sistem Pengendalian Internal untuk Penerimaan Kas di Toko Sinar Grosir di Jawa Timur – Indonesia: (Implementation of Internal Control System for Cash Receipts at Sinar Grosir Store in East Java – Indonesia). *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 5(1), 14-26. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v5i1.324>.
- Creswell, J. (2012). *Research Design. In European University Institute (Issue 2)*. <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/PT/TXT/PDF/?uri=CELEX:32016R0679&from=PT%0Ahttp://eur-lex.europa.eu/LexUriServ/LexUriServ.do?uri=CELEX:52012PC0011:pt:NOT>
- Firman, D. (2024). Sistem Akuntansi Manajemen dan Pengambilan Keputusan UMKM: Review Literatur terhadap Efektivitas dan Kesiapan Digital. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 131–138. <https://doi.org/10.59086/jam.v3i3.769>.
- Ismanto, I., Hidayah, F., & Charisma, K. (2020). Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan Business Process Modelling Notation (BPMN) (Studi Kasus Unit Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2KM) Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar). *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i1.430>
- Khusuma, A. D. & Dailibas. (2024). Perancangan Model Sistem Informasi Akuntansi Untuk Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Mabeul RAFA Furniture & Interior). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 123–129. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12539933>.
- Kurniawan, K., & Juniarto, A. (2022). Perancangan Desain Sistem Informasi Akuntansi: Siklus Pengeluaran. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v3i1.2494>.
- Manuji, M. S., Shahadah, I., Palpialy, G. M., Maruapey, I. Z., Marlin, A., & Luhulima, D. (2024). Pengabdian Kepada UMKM Dalam Menganalisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Menggunakan DFD Pada Usaha Jajanan Umsaad. *Jurnal Tagalaya Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 105–110. <https://doi.org/10.71315/jtpkm.v1i2.16>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis*, 4e. Sage Publications.
- Mustopa, O., Rompas, J., Pangemanan, S. A., & Kasenda, N. J. (2022). Desain Model Akuntansi UMKM dalam Rangka Mempermudah Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Gilingan Padi Maleosan Desa Talawaan). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4549–4560. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3878>.
- Najwa, A., Puspitasari, D. A., Rosepandanwangi, D., Zhafran, V. L. H., Aprillia, N. T., & Sherlinda, F. (2025). Analysis of the Implementation of the Purchasing Accounting System and Internal Control at the Hikmah Stationery Store. *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 7(2), 1-13. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v7i2.280>
- Novita, S. M., & Wulanditya, P. (2020). Desain Microsoft Excel for Accounting Bagi UMKM (Studi Kasus Pada Ls Farm Mojokerto). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2), 192–205. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/2247>.
- Nuzulita, N., Djohan, R. S. A., & Roiqoh, S. (2020). Supply Chain Management Analysis Using the Business Process Model and Notation in the Midst of the Covid-19 Pandemic: (A Case Study at MS Company – Indonesia). *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(2), 185–198. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i2.144>
- OJK (2025). *UMKM Mendunia: Strategi Peningkatan Skala Bisnis Menembus Pasar Nasional dan Internasional*, 9 September 2025. <https://institute.ojk.go.id/ojk->

[institute.id/capacitybuilding/upcoming/4941/umkm-mendunia-strategi-peningkatan-skala-bisnis-menembus-pasar-nasional-dan-internasional](https://institute.id/capacitybuilding/upcoming/4941/umkm-mendunia-strategi-peningkatan-skala-bisnis-menembus-pasar-nasional-dan-internasional)

- Kiswandi, R. F. P., Setiawan, M. C., & Ghifari, M. A. (2023). Peran UMKM Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen (Jiem)*, 1(4), 154–162. <https://ejournal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/328>
- Romney, M. B., Steinbart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2021). *Accounting Information Systems, 15th Global Edition. In Information Technology and Innovation Trends in Organizations - ItAIS: The Italian Association for Information Systems*.
- Sari, A. K., & Rini, H. P. (2023). Program pendampingan guna meningkatkan kemampuan berwirausaha dalam mengembangkan usaha pelaku UMKM nasabah BTPN Syariah. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 235–238. [https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA\\_JPM/article/view/596](https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/596).
- Sari, I. P., Harimurti, F., & Saptantinah, D. (2020). Penerapan Sistem Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Warung Susu Shi-Jack di Surakarta). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(1), 33–40. <https://doi.org/10.33061/jasti.v16i1.4407>.
- Sugiyono S, L. P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung CV.
- Suryaningrum, D. H., Putri, A. F., Ning G., M. S., Amalia, F. N., Putri, R. C., Cahyani, R. D., Sukowati, E. M. A., Sagita, P. D., & Setyawati, A. (2024). *Modul Pengabdian Kepada Masyarakat: Pengembangan Program Casa UMKM Industri Aksesoris*. [https://www.academia.edu/125625781/MODUL\\_PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENGEMBANGAN PROGRAM CASA UMKM INDUSTRI AKSESORIS](https://www.academia.edu/125625781/MODUL_PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENGEMBANGAN PROGRAM CASA UMKM INDUSTRI AKSESORIS)
- Suryaningrum, D. H., Nurcahya R., D., Nis, F. P., Fitri M., S., Trismayda P., E., Nathanael, J., & Mahdy F., I. (2025). *Modul Pengabdian Kepada Masyarakat: Desain Akuntansi Usaha Dagang (Toko)*. [https://www.academia.edu/129311849/Modul\\_Pengabdian\\_Kepada\\_Masyarakat\\_Desain\\_Akuntansi\\_Usha\\_Dagang\\_Toko](https://www.academia.edu/129311849/Modul_Pengabdian_Kepada_Masyarakat_Desain_Akuntansi_Usha_Dagang_Toko)
- Tidajoh, J., Tangon, J. N., Ruhayat, Hinrich Tuerah, R., & Mardesa, C. (2023). Desain Laporan Keuangan UMKM Berbasis Microsoft Excel Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Mikro, Kecil, & Menengah (Studi Kasus Pada Usaha Jasa Destiny Wedding & Event Organizer). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(4), 2598–8700. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i4.1261>.
- Tilley, S. (2020). *Systems Analysis and Design*, Cengage-USA
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. [https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008?utm\\_source=chatgpt.com](https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008?utm_source=chatgpt.com)
- Widianti, P. M., & Jefri, R. (2023). Otomatisasi pencatatan akuntansi sederhana untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (studi kasus Eco 21 Purwokerto). *Jurnal Humanipreneur*, 2(2), 22–33. <https://openjournal.ikdki.org/index.php/humanipreneur/article/view/35>.